

NEGERI SOVJET

No.17, 1 SEPTEMBER 1961

Digitalisasi oleh Perggi Bali







KESAN² MENGENAI FESTIVAL FILM INTERNASIONAL KEDUA DI MOSKWA

Oleh : USMAR ISMAIL

Festival Film Internasional ke-II jang diadakan di Moskwa telah selesai beberapa waktu jang lalu. Selama 14 hari Moskwa jang mendjadi pusat dunia cinematografi dengan setjara ramah menerima tamu² — wakil² seni film dari lebih 50 negeri.

Di Festival film ini telah dilihat puluhan film, ribuan penonton mengenali karya² dari cinematografi jang sudah banjak berdjasa itu seperti Italia, Perantjis, Sovjet, Amerika, Swedia, Djepang dll. Film² itu berlomba di Festival dengan film² dari cinematografi muda dari beberapa negeri Sosialis dan dengan hasil² cinematografi dari negeri² jang baru mendjadi merdeka dari ketergantungan kolonial. „Grand Prix" telah dimenangkan bersama oleh Film Djepang „The Island" („Pulau Tandus") oleh Kaneto Sindo dan film Sovjet „Clear Sky" („Langit Tjerah") oleh G. Tjuchrai dan D. Chrabrowitski. Hadiah² untuk permainan terbaik telah direbut bersama oleh pemain Tiongkok Jui Lanj, aktur Indonesia Bambang Hermanto dan aktur Inggeris Peter Finch.

Dari Indonesia dalam Festival Film Internasional ini ikut serta Usmar Ismail, Burhanuddin, Abubakar Abdi dan Farida Aryani.

Wartawan kami meminta kepada Usmar Ismail untuk menjatakan kesan²nja dan jang kami muat dibawah ini.



Menurut pandangan saja Festival Film Internasional jang ke-II ini telah berhasil menarik perhatian hampir seluruh dunia film. Ini terbukti dari djumlah pengundjung jang datang dari berbagai negeri didunia. Festival ini betul² merupakan sesuatu Festival Film Sedunia.

Jang berkesan adalah perhatian jang diberikan pada Ferstival ini oleh pemimpin² Sovjet — suatu hal jang tidak saja djumpai dalam Festival Film Intenasional lainnja. Misalnja pada waktu pembukaan telah hadir pemimpin² Sovjet tertinggi Pemerintah Sovjet seperti P.M. Chrusjtjov. Demikian djuga perhatian jang ditudjukan Menteri Kebudajaan Furtsewa jang menerima wakil² negeri peserta untuk bertukar fikiran.

Dalam Festival ini bertemu tokoh² film dari berbagai pendapat dan pikiran dan mereka mempunjai kesempatan untuk menjatakan pendirian masing². Inilah sumbangan terbesar dari Festival Film ini, ialah untuk mendapatkan sedikitnja saling penghargaan antara berbagai aliran. Kesempatan ini tidak ada di Festival lain.

Menurut pendapat saja Festival Film Internasional di Moskwa ini telah membuktikan sifat² jang positif.

Bagi kami dari Indonesia, Festival ini memberikan kesempatan untuk membanding-banding antara apa jang sudah kami tjapai dengan apa jang sudah tertjapai dinegeri lain dalam bidang perfilman hingga Festival itu bagi kami merupakan Forum peladjaran djuga. Terutama sekali kami dapat berkenalan setjara lebih dekat dengan film² Sovjet. Salah satu film jang menarik perhatian saja adalah film jang namanja „Flaming Years" („Tahun² Bernjala") jang ditilik dari sudut cinematografi adalah salah satu jang terbaik jang pernah saja lihat.

Dari atas kebawah : Gedung bioskop "Rosiya"; Pemandangan umum di Istana Olahraga Stadion Pusat "Lenin"; Para peserta Festival : Ngok Lan (Viet Nam), Z. Kirienko (URSS), S. Alexander (Mexico) dan F. Arijani; Menteri Kebudajaan URSS, Anggota Presidium CC PKUS Y. Furtsewa berpidato dalam resepsi untuk menghormat para peserta; Bintang film Itali Marisa Marlini memberi salam kepada penduduk Moskwa digedung bioskop Rosiya, Shirley Ann Field dan Peter Finch bintang² film Inggris dipendopo Hotel Moskwa, Pertemuan antara bintang kosmos Gagarin dengan bintang² lajar putih peserta Festival.